

Pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Salmah Pattisahusiwa^{1✉}, Aisyah Kurnia Sari²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap economic performance. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 sehingga total keseluruhan data berjumlah 60. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan dibantu alat analisis yaitu IBM SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap economic performance. Serta environmental performance tidak berpengaruh terhadap economic performance. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah informasi bagi perusahaan khususnya sektor pertambangan, dan dapat dijadikan salah satu referensi pengetahuan terkait variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

Abstract

This research aims to determine the effect of green accounting and environmental performance on economic performance. The samples used were 10 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022 so that the total data was 60. The sampling method in this study was purposive sampling. This research is a type of quantitative research using secondary data. This study uses Multiple Linear Regression Analysis with the help of an analytical tool, namely IBM SPSS version 25. Based on the results of the tests conducted, it shows that green accounting has a positive effect on economic performance. Furthermore, environmental performance has no effect on economic performance. Through this research, researchers hope to be able to add information to companies, especially the mining sector, and can be used as a reference for knowledge related to the variables discussed in this study.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Salmah Pattisahusiwa, Aisyah Kurnia Sari.

Article history

Received 2024-02-19

Accepted 2024-03-24

Published 2024-05-30

Kata kunci

Akuntansi Hijau;
Kinerja Lingkungan;
Kinerja Ekonomi.

Keywords

Green Accounting;
Environmental
Performance;
Economic Performance.

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan perusahaan di dunia terjadi sangat pesat. Banyaknya perusahaan baru bermunculan menciptakan persaingan semakin ketat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Maraknya pembangunan perusahaan membuat banyaknya perusahaan yang tidak mengawasi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan yang dijalankannya. Kegiatan perusahaan yang semakin banyak dan bervariasi memberikan dampak terhadap lingkungan. Dampak lingkungan terjadi karena perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara berlebihan. Akibat dari aktivitas perusahaan tersebut, lingkungan menjadi rusak dan mengganggu kehidupan manusia. Di satu sisi, keberadaan perusahaan memiliki dampak pada kehidupan manusia namun di sisi lain, perusahaan dapat berdampak pada perkembangan suatu negara. Terkait hal tersebut, peningkatan pembangunan harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam lingkungan setempat untuk menjamin kelestarian dan ketersediaannya secara berkelanjutan dengan tetap menjaga standar lingkungan.

Endiana *et al* (2020) menyatakan bahwa dari meningkatnya dampak perusahaan tentang isu lingkungan dan konservasi alam, maka sektor akuntansi bergerak dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait biaya lingkungan yang disebut *green accounting*. Menurut Zulhaimi (2015) *green accounting* merupakan pelaksanaan akuntansi dengan menambahkan biaya pelestarian lingkungan yang kemudian dimasukkan dalam beban perusahaan sebagai biaya lingkungan. *Green accounting* menekankan perlakuan akuntansi terhadap pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Dengan *green accounting* ini menunjukkan besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, jika perusahaan peduli dengan lingkungan maka masyarakat akan menilai baik perusahaan tersebut. Sehingga dapat menarik calon investor dan juga para pengguna laporan keuangan yang diharapkan mampu meningkatkan *economic performance* perusahaan.

Saat ini, perusahaan tidak hanya bertujuan pada pencapaian laba untuk mencapai *economic performance* semata tanpa memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Perusahaan didambakan tidak hanya mementingkan tercapainya *economic performance* namun juga tercapainya *environmental performance* serta menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar perusahaan. *Environmental performance* merupakan upaya perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan hijau. *Environmental performance* dapat menjadi gambaran baik dan buruknya kondisi lingkungan perusahaan. Semakin baik lingkungan sekitar perusahaan, maka semakin baik pula *environmental performance* yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan.

Salah satu upaya pemerintah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang ikut andil dan peduli terhadap lingkungan dengan menerbitkan UU No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan dan didukung oleh PP No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 6 mengatur bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS. Pasal 7 juga mengatur bahwa perseroan yang tidak tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dihukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dibuatnya peraturan ini adalah untuk mendorong tingkat kesadaran perusahaan terhadap dalam meningkatkan pengelolaan lingkungannya serta untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Saputra (2019) menjelaskan dalam teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan keberlanjutan tanpa melanggar norma, nilai sosial dan aturan berlaku di masyarakat. Sulistiawati & Dirgantari (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan aturan dan norma yang dominan di lingkungan perusahaan untuk mempertahankan legitimasi. Dalam hal ini perusahaan menerapkan *green accounting* sebagai respon terhadap tuntutan dari *stakeholder*, termasuk masyarakat umum dan pemerintah. Kusumaningtias (2013) *green accounting* dapat berfungsi sebagai alat yang digunakan perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat terkait tanggung jawab lingkungan, dengan menerapkan *green accounting* perusahaan dapat memperoleh legitimasi dalam hal tanggung jawab

lingkungan dan bisnis berkelanjutan. Dengan menerapkan *green accounting* perusahaan dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan secara transparan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memantau dan memperbaiki *environmental performance* perusahaan.

Saputra (2020) *environmental performance* yang baik juga akan meningkatkan legitimasi perusahaan. Ketika perusahaan berhasil mengurangi dampak lingkungannya dan mencapai *environmental performance* yang positif, mereka dapat memperoleh dukungan dan persetujuan lebih lanjut dari *stakeholder*. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan legitimasi dan membangun reputasi yang baik dimata masyarakat.

Saputra (2020) menyatakan teori legitimasi kaitannya dengan *economic performance* apabila terjadi ketidakselarasan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan aturan dan norma memiliki potensi untuk membangun legitimasi yang lebih kuat, yang selanjutnya dapat berdampak positif pada *economic performance*.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang potensial seiring dengan harga mineral tambang yang meningkat. Sektor pertambangan memanfaatkan SDA cukup tinggi dalam aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, sektor pertambangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dilansir Databoks (2022) sektor pertambangan mengalami peningkatan kontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 sektor ini hanya berkontribusi sekitar sebesar 6,44%. Namun, ditahun 2021 persentasinya naik menjadi 8,98%. Namun, faktanya kesadaran perusahaan pertambangan terhadap lingkungan masih rendah.

Berdasarkan BHR Institute (2021) data Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) menyebutkan bahwa 44% daratan Indonesia telah mendapatkan izin usaha tambang atau seluas 93,36 juta hektar. Catatan JATAM pada 2020 melaporkan telah terjadi 45 kasus pertambangan dan 22 kasus pencemaran dan perusakan lingkungan. Selain itu dilansir dari Merdeka.com (2022) Direktur Hubungan Kelembagaan MIND ID menyatakan penambangan liar terjadi di dua wilayah pertambangan PT Antam Tbk yaitu Unit Bisnis Pertambangan Nikel Konawe Utara dan Unit Bisnis Pertambangan Emas di Jawa Barat. Selanjutnya di wilayah pertambangan PT Timah Tbk di Kepulauan Bangka dan Belitung, serta di Freeport Indonesia dan PT Vale Indonesia Tbk. Adanya fenomena dari beberapa kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan tersebut membuktikan bahwa kesadaran perusahaan sektor pertambangan mengenai pencemaran dan kerusakan lingkungan masih rendah.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *economic performance*, dan *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*. Penelitian oleh Chasbiandani, Rizal, & Indra Satria (2019) menerangkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rosaline & Wuryani (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap *economic performance* perusahaan karena adanya pembebanan biaya lingkungan dalam mengutamakan peningkatan laba dengan mengurangi modal perusahaan. Penelitian Irfansyah, Ermaya, & Septyan (2018) menerangkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *environmental performance* terhadap *economic performance*, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hidayah (2013) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *environmental performance* terhadap *economic performance* hal ini menjelaskan bahwa *environmental performance* bukan satu-satunya penyebab naik turunnya *economic performance*.

1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance*

Dalam teori legitimasi, menjelaskan bahwa *green accounting* akan memberi legitimasi bagi perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya sehingga dapat diterima oleh masyarakat di

lingkungan tempat perusahaan berada. *Green accounting* merupakan penerapan akuntansi dengan memasukkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Dengan *green accounting* yang menunjukkan besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, jika perusahaan memperhitungkan biaya aspek lingkungan dalam akuntansi maka diharapkan akan meningkatkan *economic performance* secara keseluruhan serta memperoleh keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Beberapa penelitian empiris terkait pengaruh positif *green accounting* terhadap *economic performance*. Hasil penelitian Endiana *et al* (2020) menyatakan bahwa peningkatan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan, dengan menerapkan *green accounting* perusahaan dapat menunjukkan *environmental performance* yang baik, sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Ningsih & Rachmawati (2017) yang berpendapat bahwa dengan penerapan *green accounting* maka dapat mendukung *financial performance* perusahaan. Maka dengan menerapkan *green accounting* diharapkan lingkungan disekitar perusahaan akan terjaga kelestariannya, dengan penerapan *green accounting* perusahaan akan secara sukarela mematuhi peraturan pemerintah dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang menjaga kelestarian lingkungannya akan mendapatkan reputasi dan kepercayaan dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan dapat membangun kepercayaan dan loyalitas dari *stakeholder*. Hal ini dapat memberikan keuntungan yang dapat mendukung *economic performance*. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis pertama adalah:
H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada sektor pertambangan di Indonesia

2) Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Dalam teori legitimasi, menjelaskan bahwa *environmental performance* akan menopang *economic performance*. Perusahaan perlu membangun dan mempertahankan *environmental performance* yang baik untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari *stakeholder*, dukungan ini dapat mendorong permintaan produk, membuka peluang pasar dan berdampak pada *economic performance*. Jika perusahaan mampu menyeimbangkan antara aktivitas perusahaan dengan nilai sosial sesuai dengan norma yang berlaku maka perusahaan akan memperoleh reputasi dan kepercayaan dari masyarakat dan para pengguna *annual report*. Adanya reputasi ini pada akhirnya akan menunjang peningkatan *economic performance* perusahaan, baik dari peningkatan penjualan dan peningkatan laba serta tambahan modal. Kondisi ini tentu akan memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan. Reputasi dan dukungan yang kuat dalam hal lingkungan dapat membawa manfaat jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan *economic performance*.

Penelitian Pertiwi, Malikhah, & Junaidi (2018) menunjukkan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*, melalui *environmental performance* yang menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan serta dapat menyadarkan akan keselarasan dan keseimbangan antara *economic performance* dan *environmental performance*. Sejalan dengan penelitian Iriyanto & Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* merupakan salah satu hal yang mendukung peningkatan *economic performance*, dengan menunjukkan partisipasi perusahaan yang tinggi terhadap lingkungan dapat menjelaskan tingginya *environmental performance* perusahaan. Semakin baik *environmental performance* maka semakin baik *economic performance* karena pendapatan dan keefektifan biaya perusahaan yang *environmental performancenya* lebih besar dibandingkan penghasilan dan keefektifan biaya perusahaan dengan *environmetal performance* yang buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama adalah:

H2: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada sektor pertambangan di Indonesia

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan sektor pertambangan yang konsisten listing pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022. Dalam pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yakni konsisten listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022, mempublikasikan *annual report*, mengungkapkan biaya terkait lingkungan, mengungkapkan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* sehingga diperoleh 10 perusahaan atau 60 jumlah data pengamatan sebagai sampel penelitian selama 6 tahun pengamatan. Pada penelitian ini pengukuran penerapan *green accounting* dapat dilakukan dengan pengklasifikasian biaya lingkungan berdasarkan penelitian (Nisa et al., 2020). Pengklasifikasian komponen biaya tanggung jawab lingkungan antara lain biaya pemulihan lingkungan, biaya pengelolaan lingkungan, dan biaya rehabilitasi lingkungan. Pengklasifikasian tersebut dihitung berdasarkan penelitian (Al-tuwaijri et al., 2004) menggunakan *analysis content* dengan memberikan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Analysis Content

Skor Pengungkapan		Bentuk Pengungkapan	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
0	Tidak Diungkapkan	0	Tidak Diungkapkan
1	Diungkapkan	1	Kualitatif tidak spesifik : jika perusahaan hanya menjelaskan telah melakukan kegiatan tersebut.
		2	Kualitatif spesifik : jika perusahaan menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.
		3	Kualitatif : jika perusahaan menyebutkan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur *green accounting* berdasarkan (Nurleli & Faisal, 2017):

$$Green\ Accounting = \frac{Total\ Skor\ Bentuk\ Pengungkapan}{Total\ Pengungkapan}$$

Pengukuran *environmental performance* dilakukan dengan membandingkan antara jumlah item pengungkapan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan *GRI Standards* kategori lingkungan. Pada penelitian ini *GRI Standards* kategori lingkungan merujuk pada Topik Spesifik yaitu 301-308 yang berjumlah 32 item yang harus diungkapkan. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan akan dilakukan pemberian skor. Skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan item tersebut, dan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut. Berikut merupakan rumus untuk mengukur *environmental performance* (Irfansyah et al., 2018):

$$Environmental\ Performance = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{32}$$

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *economic performance* (Y). *Economic performance* merupakan gambaran kesuksesan suatu perusahaan dalam periode tertentu serta pengamatan investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. *Economic performance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)* dengan rumus Kasmir (2015):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang diperoleh dari masing-masing *website* perusahaan terkait. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil uji statistik deskriptif terlihat dari besaran nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Satatistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	60	1,00	3,00	1,3063	0,53921
<i>Environmental Performance</i>	60	0,13	0,97	0,6048	0,27185
<i>Economic Performance</i>	60	-9,84	45,00	8,3762	9,58750
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Hasil statistik deskriptif *green accounting* yang menghasilkan nilai minimum 0,00, maximum 1,00, mean 0,8947 dengan standar deviasi 0,30962. *Environmental performance* yang menghasilkan nilai minimum 3,00, maximum 5,00, mean 3,8947 dengan standar deviasi 0,81688. *Economic performance* yang menghasilkan nilai minimum -9,84, maximum 22,25, mean 6,5647 dengan standar deviasi 6,73251.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan telah lolos dalam pengujian asumsi klasik dengan hasil pengujian normalitas dapat dilihat nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,202. Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,898. Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai TOL untuk masing-masing variabel sebesar 0,835 dan VIF untuk masing-masing variabel sebesar 1,198. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh *green accounting* sebesar 0,398 dan *environmental performance* sebesar 0,056. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,794	3,165		-1,515	0,135
	<i>Green Accounting</i>	8,907	2,179	0,501	4,087	0,000
	<i>Environmental Performance</i>	2,538	4,322	0,072	0,587	0,559

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi : $Y = -4,794 + 8,907X_1 + 2,538X_2 + e$. Dengan melihat persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda, maka bisa disimpulkan bahwa nilai konstanta menunjukkan angka -4,794 kesimpulannya apabila semua variabel *green accounting* dan *environmental performance* bernilai 0, maka nilai *economic performance* sebesar -4,794. Nilai koefisien regresi untuk variabel *green accounting* sebesar 8,907 kesimpulannya setiap terjadi peningkatan *green accounting* maka akan meningkatkan *economic performance* sebesar 8,907. Nilai koefisien regresi untuk variabel *environmental performance* sebesar 2,538 kesimpulannya setiap terjadi peningkatan *environmental performance* maka akan meningkatkan *economic performance* sebesar 2,538.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 dapat disimpulkan *green accounting* dengan nilai thitung 4,087 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *economic performance*, dengan kata lain H1 diterima. *Environmental performance* memiliki thitung 0,587 dengan tingkat signifikansi $0,559 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, dengan kata lain H2 ditolak.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,534 ^a	0,285	0,260	8,24554	1,344

Hasil pengujian koefisiensi determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* pada model 1 diperoleh nilai sebesar 0,260 dapat disimpulkan bahwa sebesar 26% variasi variabel dependen dapat dijelaskan

oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1547,922	2	773,961	11,384	0,000 ^b
	Residual	3875,369	57	67,989		
	Total	5423,291	59			

Hasil pengujian F diperoleh nilai F senilai 11,384 dengan nilai sig 0,000 dapat disimpulkan variabel *green accounting*, *environmental performance*, secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap *economic performance*.

1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Apabila perusahaan dapat mengimplementasi *green accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan yang dikorbankan untuk menjaga kelestarian lingkungan maka secara tidak sengaja akan berdampak pada peningkatan *economic performance*. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* menunjukkan komitmen terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan untuk melakukan dokumentasi pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dampak lingkungan. Laporan akuntansi yang dihasilkan akan memberi manfaat manajemen dalam mengambil keputusan dan manfaat yang diperoleh perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Terhadap masyarakat, komitmen tersebut akan berdampak pada peningkatan kepercayaan atas produk-produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan menaikkan ROA perusahaan. Biaya yang timbul dari menerapkan *green accounting* akan dibebankan kepada perusahaan, perusahaan semestinya menilai bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan dapat memberi legitimasi sosial dan penilaian ramah lingkungan dari pemerintah dan masyarakat serta membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya.

Berdasarkan teori legitimasi pentingnya penerapan *green accounting* bagi perusahaan, karena merupakan cerminan dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Ketika perusahaan telah melakukan implementasi *green accounting* dan membuktikan kegiatan operasional perusahaan dengan tetap menjaga kepeduliannya terhadap lingkungan, maka perusahaan tersebut akan dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sehingga dapat berkembang untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasbiandani, Rizal, & Indra Satria (2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), *green accounting* diberi skor 1 jika perusahaan mempunyai komponen biaya lingkungan. Artinya profitabilitas perusahaan akan semakin naik jika perusahaan menerapkan *green accounting* dalam laporan keuangannya.

2) Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel *environmental performance* terhadap *economic performance*, dikarenakan tinggi rendahnya *economic performance* perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan tolak ukur sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungannya. Namun, perusahaan cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan. Dikarenakan informasi tersebut akan dianggap *bad news* dan menurunkan kepercayaan masyarakat dan investor serta dapat menurunkan *economic performance*.

Meski perusahaan telah melakukan pengungkapan sesuai dengan GRI Standard. Namun, pengelolaan lingkungan sesuai GRI Standar belum bisa menjadi salah satu aspek investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari *environmental performance* belum bisa menjamin *economic*

performance yang diproksikan dengan ROA akan meningkat. Para *stakeholder* biasanya hanya memperhatikan naik turunnya harga saham perusahaan serta naik turunnya laba perusahaan dalam pengambilan keputusan tanpa memperhatikan informasi lain seperti *environmental performance*.

Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa jika terjadi ketidakselarasan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan maka perusahaan akan kehilangan reputasinya, selain itu perusahaan tidak menjadi salah satu bagian pengambilan keputusan investasi oleh investor. Dengan demikian dapat berdampak pada penurunan *economic performance* serta mengancam keberlanjutan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan usahanya agar mendapat legitimasi yang baik dari masyarakat dan investor, karena legitimasi masyarakat merupakan salah satu langkah perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan kedepannya. Legitimasi yang baik masyarakat akan membantu perusahaan mendapatkan respon positif sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Wulandari & Hidayah (2013) yang mengatakan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara variabel *environmental performance* terhadap *economic performance*.

4. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *economic performance*. Adapun objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang telah memenuhi kriteria sampel sehingga diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan. Data penelitian diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* dari website BEI dan website masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dihasilkan beberapa simpulan yaitu *green accounting* berpengaruh positif terhadap *economic performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Serta *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Daftar Pustaka

- Al-tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Li, K. E. H. (2004). The relations among environmental disclosure , environmental performance , and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29, 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- BHR Institute. (2021). *Dampak Industri Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Hak Asasi Manusia*. Kabar BHR. <https://bhrinstitute.id/dampak-industri-pertambangan-terhadap-lingkungan-dan-hak-asasi-manusia/>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Databoks. (2022). *Industri Pengolahan jadi Penyumbang Terbesar Ekonomi RI Tahun 2021*. Katadata.Co.Id. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/industri-pengolahan-jadi-penyumbang-terbesar-ekonomi-ri-tahun-2021#:~:text=Meski menjadi sektor penyumbang terbesar,turun menjadi 19%2C25%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/industri-pengolahan-jadi-penyumbang-terbesar-ekonomi-ri-tahun-2021#:~:text=Meski%20menjadi%20sektor%20penyumbang%20terbesar,turun%20menjadi%2019%2C25%25)
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Irfansyah, I., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2018). The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance. *Economics & Accounting Journal*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>
- Iriyanto, F. N., & Nugroho, P. I. (2014). Pagaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 46–57.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusumaningtiyas, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*, 978–979.

- Merdeka.com. (2022). *MIND ID : Tambang Ilegal Sebabkan Pencemaran Logam Berbahaya di Sungai*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/mind-id-tambang-ilegal-sebabkan-pencemaran-logam-berbahaya-di-sungai.html>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economic*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(03), 15–26.
- Nurleli, & Faisal. (2017). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 16(1), 31–54.
- Pertiwi, C. A., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Saputra, E. T. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Pengungkapan Biaya Lingkungan Terhadap Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 125–139.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 233–244.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.